

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode dan Teknik Penelitian**

Dalam bab ini akan membahas mengenai metode serta teknik penelitian yang digunakan untuk proses penyusunan skripsi ini. Metode yang digunakan untuk menyusun penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah menurut Abdurahman (2007: 53), adalah “penyelidikan atas suatu masalah dalam mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis”. Oleh karena itu dalam penelitian ini untuk memperjelas penelitian ini perlu didukung oleh metode sejarah yang merupakan suatu metode yang lazim digunakan dalam penelitian sejarah. Studi literatur digunakan untuk mendapatkan sumber informasi mengenai permasalahan yang hendak dikaji oleh peneliti, melalui sumber tertulis berupa buku yang relevan, makalah, sumber internet, arsip, dokumen dan surat kabar.

Adapun langkah-langkah yang akan peneliti gunakan dalam melakukan penelitian sejarah ini sebagaimana yang dijelaskan Abdurahman (2007, 54-80) adalah sebagai berikut:

1. Teknik pemilihan topik dan penyusunan rencana penelitian
2. Heuristik yaitu, teknik mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Sumber sejarah tersebut dapat berupa buku-buku, koran, majalah, arsip, dokumen dan juga wawancara terhadap pelaku peristiwa atau saksi mata.
3. Kritik sumber yaitu, teknik untuk menguji keabsahan tentang keaslian sumber (autentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.
4. Interpretasi bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh menurut Berkhofer, dikutip Alfian, 1994 dalam (Abdurahman 2007: 73).

5. Historiografi merupakan fase terakhir dalam metode sejarah. Dalam Historiografi ini dilakukan penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti membagi metode sejarah yang digunakan ke dalam tiga tahapan penelitian, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

## **3.2. Persiapan Penelitian**

### **3.2.1. Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian**

Hal pertama yang dilakukan peneliti sebelum ketahapan penelitian yang lebih lanjut adalah pemilihan topik penelitian. Proses penentuan topik penelitian ini berawal pada saat perkuliahan Seminar Penulisan Karya Ilmiah. Pada perkuliahan ini mewajibkan para mahasiswanya memilih topik untuk dijadikan sebagai bahasan proposal penelitian yang menjadi syarat dalam perkuliahan ini. Pada awal perkuliahan peneliti tertarik untuk membahas seorang tokoh yang memiliki peran yang besar dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia pada zaman Orde Baru, pilihan pertama peneliti adalah seorang tokoh panglima militer pada zaman Orde Baru yaitu Jenderal Leonardus Benyamin Moerdani. Setelah dikonsultasikan dengan dosen, ternyata pembahasan mengenai Jenderal L.B. Moerdani memiliki kontroversi dalam pembahasannya, maka dari itu peneliti mencari topik penelitian yang lain untuk dibahas dalam seminar proposal pengajuan skripsi. Setelah itu penulis mencoba mencari pemilihan topik lainnya dengan pencarian referensi dan akhirnya membaca salah satu buku yaitu tentang konflik Poso karangan dari Gogali, dalam buku tersebut dijelaskan memberikan penjelasan penelusuran aspek tragis konflik Poso melalui ingatan-ingatan dan kisah-kisah yang ada dalam kelompok perempuan dan anak-anak yang menjadi korban pada konflik ini. Dari buku inilah membuat peneliti menjadi tertarik untuk mengangkatnya kedalam penelitian skripsi.

Setelah yakin akan membahas mengenai konflik Poso, peneliti berkonsultasi dengan dosen Seminar Penulisan Karya Ilmiah yaitu, Dra. Murdiah Winarti M.Hum, selanjutnya peneliti mengajukan judul skripsi serta proposal kepada

TPPS pada awal Maret 2013 dengan judul, *Konflik Poso: Kajian Historis 1998-2001*. Adapun isi dari proposal tersebut antara lain : Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode dan Teknik Penelitian, Tinjauan Pustaka, Sistematika Penulisan, Daftar Pustaka

### **3.2.2. Penyusunan Rancangan Penelitian**

Setelah mendaftarkan judul serta proposal penelitian kepada TPPS dengan judul *Konflik Poso: Kajian Historis 1998-2001*, peneliti diizinkan untuk melakukan presentasi proposal tersebut di dalam seminar Pra-rancangan Penelitian yang diadakan TPPS pada tanggal 20 Maret 2013.

Dalam seminar tersebut peneliti mendapat calon pembimbing yaitu Dra. Murdiah Winarti M.Hum sebagai calon pembimbing 1 dan Wawan Darmawan, S.Pd, M.Hum sebagai pembimbing 2. Setelah mempresentasikan proposal yang berjudul *Konflik Poso: Kajian Historis 1998-2001*, para calon pembimbing satu maupun dua menyetujui mengenai pembahasan tentang konflik Poso ini, kemudian memberikan masukan mengenai kajian yang akan diteliti, akan tetapi mengenai latar belakang penelitian harus direvisi.

Setelah mengajukan revisi proposal dengan judul tersebut, Penetapan penulisan skripsi dikeluarkan melalui Surat Keputusan (SK) TPPS nomor 007/TPPS/JPS/PEM/2013 dengan judul skripsi *Konflik Poso: Kajian Historis 1998-2001* yang ditandatangani oleh Ketua Jurusan serta Ketua TPPS, dengan menunjuk Dra. Murdiah Winarti. M.Hum sebagai calon pembimbing 1 dan Wawan Darmawan, S.Pd, M.Hum sebagai pembimbing 2.

### **3.2.3. Konsultasi (Bimbingan)**

Konsultasi merupakan proses bimbingan penulisan laporan penelitian yang dilakukan dengan Pembimbing I dan II. Konsultasi ini sangat diperlukan bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini. karena dalam proses konsultasi inilah peneliti mendapat masukan dan arahan yang tepat dalam proses penyusunan laporan penelitian skripsi ini.

Konsultasi dilakukan dengan menentukan waktu pelaksanaan bimbingan yang dilakukan secara kontinu setelah peneliti sebelumnya menyerahkan hasil penyusunan penelitian kepada pembimbing I maupun pembimbing II, selanjutnya setelah dikoreksi peneliti mendapatkan masukan dan arahan untuk memperbaiki hal-hal yang kurang dalam penyusunan penelitian ini. Dari konsultasi ini, penulis mendapatkan arahan dan masukan yang dapat membantu dalam penelitian ini hingga dapat terbuat laporan penelitian yang benar dan tepat dalam penyusunannya. Adapun beberapa hal yang menjadi masukan dalam proses konsultasi ini adalah mengenai latar belakang masalah, mengenai fokus rumusan masalah beserta fokus penelitiannya dan tata cara penulisan skripsi ini.

### **3.3. Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahapan ini peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kaidah metodologi sejarah yang berlaku. Seperti yang dijelaskan oleh Abdurahman (2007: 54) penelitian sejarah meliputi, pemilihan topik dan perencanaan penelitian, heuristik, kritik sumber (kritik internal dan eksternal), interpretasi, serta historiografi (penulisan sejarah). Setelah melakukan poin yang pertama yaitu pemilihan topik dan perencanaan penelitian, hal berikutnya dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi tiga hal yang dilakukan, yaitu heuristik, kritik sumber, dan juga interpretasi. Sedangkan untuk penulisan atau historiografi akan dibahas dalam tahapan selanjutnya yaitu tahapan laporan penelitian.

#### **3.3.1 Heuristik**

Pada tahap ini dilakukan pencarian terhadap berbagai macam sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis berupa buku-buku, artikel, dokumen dan sumber tertulis lainnya yang dapat membantu memecahkan persoalan yang dikaji. Dalam mencari sumber tertulis tersebut, penulis mengunjungi beberapa perpustakaan. Adapun tempat-tempat yang penulis kunjungi dalam rangka pencarian dan pengumpulan sumber-sumber tertulis ialah sebagai berikut:

1. Perpustakaan Batu Api di Jatinangor Sumedang, dari sana penulis mendapatkan buku *Politik Lokal di Indonesia (2007)* editor Nordholt, Klinken dan Hoogenboom.
2. Perpustakaan UPI di Setiabudi Bandung. Dari sana Penulis mendapatkan buku karya Poloma berjudul *Sosiologi Kontemporer (1994)*. Dan Buku Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II karya dari Doyle, Paul Johnson dengan alih bahasa dari Robert M.Z. Lawang.
3. Perpustakaan Pasca Sarjana UNPAD di jalan Dipatiukur Bandung. Dari sana penulis mendapatkan disertasi karya Surahman yang berjudul *Konflik Horizontal dalam Penguasaan Sumber Daya Sosial: Studi Kasus di Poso Sulawesi Tengah (2007)*.
4. Perpustakaan ITB di jalan Ganesha Bandung. Di sana peneliti mendapatkan tesis karya Muin, Harli Abdul yang berjudul *Sumber Konflik Poso dan Penanganannya dalam Konflik Komunal: Studi Kasus Poso 1998-2007 (2008)*.
5. Perpustakaan UNPAR di jalan Cimbleuit Bandung. Di sana peneliti mendapatkan Jurnal Perempuan No. 24 tahun 2002 yang di dalamnya terdapat bahasan berjudul Perempuan Tulang Punggung Ekonomi Keluarga Pasca Konflik (kerusuhan) Poso karya Mangun, H.N dan bahasan berjudul Reruntuhan Jiwa: Trauma Perempuan Poso karya dari Wijaksana.
6. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di Jalan Salemba Raya No 24 A Jakarta. di sana peneliti mendapatkan buku karya Hasan et.al berjudul *Sejarah Poso (2004)*. Buku berjudul *Rusuh Poso, Rujuk Malino (2002)* karya Ecip, Darwis dan Kunandar. Buku *Menggapai Damai di Poso (2007)* karya Purwanto, W. H. Buku *Konflik Poso dan implikasinya Terhadap Interaksi Sosial Budaya Pasca Konflik (Uji Ketahanan Wilayah Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah)* karya dari Bruharja.
7. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di Jalan Merdeka Selatan Jakarta. Di sana peneliti mendapatkan buku karya dari Hasrullah berjudul *Dendam Konflik Poso (2009)*. Karya dari Wahid dan Ihsan (2004) yang

berjudul *SBY dan Resolusi Konflik: Langkah-langkah Penyelesaian konflik di Aceh, Atambua, Papua, Poso dan Sampit*.

8. Perpustakaan KONTRAS di jalan Borobudur no. 14 Jakarta Pusat. Di sana peneliti mendapatkan buku berjudul *Poso, Kekerasan yang Tak kunjung Usai (Refleksi 7 tahun Konflik Poso)* karya dari Amidhan, et al (2005).
9. Perpustakaan Freedom Istitut di jalan Proklamasi no.41 Jakarta Pusat. Dari sana peneliti mendapatkan buku berjudul *Tragedi Kemanusiaan Poso* karya Damanik, R (2003).

Ada juga sumber-sumber koleksi pribadi penulis diantaranya adalah buku karangan Gogali (2009) yang berjudul *Konflik Poso Suara Perempuan dan Anak Menuju Rekonsiliasi Ingatan*, Awaludin (2009) yang berjudul *Perdamaian Ala JK: Poso Tenang, ambon Damai*, Karnavian (2008) dengan judul *Indonesian Top Secret Membongkar Konflik Poso*. Karya dari Klinken (2007) dengan judul *Perang Kota Kecil: Kekerasan Komunal dan Demokrasi di Indonesia*.

Selain buku, ada juga buku, dokumen dan jurnal berasal dari internet. Adapun sumber internet yang penulis dapatkan tersebut adalah hasil penelitian dari Hendrajaya, et al. berjudul *Ragam Konflik di Indonesia: Corak Dasar dan Resolusinya* tersedia di <http://www.km.ristek.go.id>. Buku diterbitkan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Current Asia* dan *the Centre for Humanitarian Dialogue* (2011) yang memaparkan tentang buku berjudul, *Tiga Studi Kasus tentang Peristiwa Konflik dan Pengelolaannya di Indonesia* tersedia di <http://www.hdcentre.org>. Hasil Penelitian dari Aditjondro (2004) yang berjudul *Kerusuhan Poso dan Morowali, Akar Permasalahan dan Jalan Keluarnya* tersedia di <http://www.propatria.co.id>. Hasil penelitian dari Pamuji, Nanang et.al (2008) yang berjudul *Success Story Mekanisme Komunitas dalam Penanganan dan Pencegahan Konflik: Studi Kasus di Desa Wayame (Ambon) dan Desa Tangkura (Poso)* tersedia di <http://www.fes.or.id/.../download/laporan%20penelitian%2>. Berupa jurnal dari Najwan berjudul *Konflik antar Budaya dan antar Etnis di Indonesia serta Alternatif Alternatif penyelesaian* tersedia di <http://www.law.uui.ac.id/.../5%20johni%20najwan.PDF>. Berupa dokumen dari

Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah dalam angka tahun 2010, tersedia di [http://www.BPS.go.id/download\\_file/.../72%20sulteng.PDF](http://www.BPS.go.id/download_file/.../72%20sulteng.PDF).

### **3.3.2. Kritik Sumber**

Setelah melakukan heuristik atau pengumpulan sumber, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah proses kritik sumber yaitu suatu teknik untuk menguji keabsahan tentang keaslian sumber (autentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kreadibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern (Abduhrahman, 2007: 68).

Informasi yang telah terhimpun berupa data atau fakta dari sumber tertulis dan sumber lisan dipilah-pilah sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dilakukan kritik sumber untuk menguji keaslian sumber melalui kritik ekstern dan kesahihan sumber melalui kritik intern.

#### **3.3.2.1. Kritik Eksternal**

Temuan sumber yang ditemukan oleh peneliti dalam proses penyusunan penelitian ini berupa sumber sekunder yaitu berupa buku dan hasil dari penelitian terdahulu yang temanya sama dengan yang sedang dikaji oleh peneliti. Sehingga proses kritik ekstern dalam penelitian ini tidak dilakukan. Mengingat karena kritik ekstern dilakukan hanya untuk kritik sumber dari segi fisik sumber primer atau pertama. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang telah dijelaskan oleh Sjamsuddin (2007), bahwa kritik ekstern lebih banyak digunakan untuk kritik sumber primer atau pertama.

#### **3.3.2.2. Kritik Internal**

Kritik internal dilakukan untuk menguji kesahihan atau kredibilitas dari isi atau kesaksiaan sumber sejarah (Abduhrahman: 2007: 68). Peneliti melakukan kritik internal dengan cara mengkomparasikan dan membandingkan diantara sumber tulisan satu dengan sumber tulisan lainnya sehingga dapat teruji kreadibilitas dan reliabilitas mengenai layak tidaknya isi dari sumber-sumber sejarah tersebut.

Kritik internal yang dilakukan peneliti diawali ketika penulis memperoleh sumber kemudian setelah peneliti membaca keseluruhan isi sumber tersebut dilakukan kaji perbandingan dengan sumber-sumber lain yang dibaca juga oleh peneliti. Hasil perbandingan sumber tersebut, maka akan diperoleh kepastian bahwa sumber-sumber tersebut bisa digunakan karena sesuai dengan topik kajian.

Misalnya untuk mengetahui latar belakang terjadinya konflik di Poso, peneliti melakukan kritik internal dengan mengkaji banding terhadap isi buku yang ditulis oleh Hasrullah (2009) yang berjudul *Dendam Konflik Poso* sedangkan untuk pembandingnya menggunakan isi buku yang ditulis oleh Damanik (2003) berjudul *Tragedi Kemanusiaan Poso*.

Dalam buku Hasrullah (2009), dijelaskan bahwa latar belakang terjadinya peristiwa tersebut tidak lain karena faktor politik saat awal Reformasi yang dimana keadaan pada saat itu di Poso mengalami transisi demokrasi dan perubahan politik dari sentralisasi kekuasaan menjadi desentralisasi kekuasaan. Dari hal ini tentu memunculkan persaingan Politik di tingkat elit lokal daerah untuk saling bersaing dan berkonflik dalam mencapai kekuasaan politik di daerahnya. Hal ini terjadi karena melalui demokrasi, Proses pemilihan kepemimpinan daerah seperti gubernur, bupati dan wakil bupati dipilih langsung oleh rakyat melalui pemilihan umum di daerahnya. Maka dari faktor inilah para elit politik lokal agar mendapatkan dukungan dari rakyat menggunakan sentiment etnis dan agama sebagai kendaraan politik untuk memobilisasi rakyat. Latar belakang ini pula yang dijelaskan dalam buku Amidhan, et al berjudul *Poso, Kekerasan yang Tak Kunjung Usai* yang menyebutkan bahwa konflik antar elit politik lokal yang menjadi penyulut konflik (Amidhan. et al, 2005: 32).

Sebagai Pembandingnya, dalam buku Damanik (2003), pada buku ini dijelaskan bahwa latar belakang terjadinya konflik Poso tersebut bukan hanya karena faktor politik, namun ada pemicu lain yang menyebabkan konflik Poso terjadi berlarut-larut dan berkepanjangan yaitu adanya kecemburuan sosial, ekonomi dan politik penduduk pribumi yang terdiri dari etnis Pamona, Mori dan Lore (etnis mayoritas beragama Kristen) terhadap penduduk pendatang yang terdiri dari etnis Jawa, Makassar dan Bugis (etnis mayoritas beragama Islam),

lebih mapannya penduduk pendatang dibidang ekonomi dan banyaknya penduduk pendatang beragama Islam yang mendominasi di Pemerintahan Kabupaten Poso membuat penduduk pribumi termarjinalkan ditanahnya sendiri, oleh karena itu dari hal ini jadi memunculkan sentiment etnis dan agama di Poso. Adanya isu sosial dan ekonomi antara penduduk pribumi dengan penduduk pendatang inilah yang kemudian di manfaatkan oleh oknum tak bertanggung jawab untuk memperkeruh konflik Poso sehingga menjadi konflik bernuansa SARA.

Berdasarkan kaji banding buku di atas, terdapat persamaan, yaitu mengenai masalah politik yang muncul di Kabupaten Poso setelah diterapkannya Reformasi pada tahun 1998. Perbedaan terletak pada latar belakang bahwa peristiwa konflik Poso bukan hanya sekedar masalah isu politik akan tetapi permasalahan sosial-ekonomi antara penduduk pribumi (mayoritas beragama Kristen) terhadap penduduk pendatang (mayoritas beragama Islam) yang akhirnya oleh elit politik dijadikan kendaraan politik dengan membawa sentiment etnis dan agama, sehingga konflik yang terjadi sangat kental dengan nuansa SARA. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam masalah ini terdapat satu kesimpulan bahwa permasalahan konflik Poso awalnya adalah konflik antar elit politik yang sedang memperebutkan jabatan di Poso, kemudian ada juga permasalahan historis yang membuat konflik Poso terjadi secara berlarut-larut dan berkepanjangan melibatkan konflik bernuansa SARA di Poso, yaitu masalah sosial-ekonomi antara penduduk pribumi dengan penduduk pendatang yang berbeda agama dan etnisnya, sehingga rakyat yang sedang ditimpa permasalahan kecemburuan sosial-ekonomi ini dimanfaatkan oleh elit politik yang sedang berkonflik untuk dimobilisasi dan dihasut dengan isu konflik bernuansa SARA, agar yang muncul kepermukaan adalah masalah agama dan etnis.

### **3.3.3. Interpretasi**

Setelah sumber-sumber sejarah diuji melalui kritik eksternal dan internal maka selanjutnya dilakukan upaya pengumpulan dan penyusunan fakta. Setelah data-data fakta sejarah terkumpul dan tersusun kemudian fakta tersebut diinterpretasikan atau ditafsirkan melalui analisis dan sintesis sehingga fakta-fakta

tersebut memiliki keterhubungan satu dengan yang lainnya dan menjadi satu rangkaian peristiwa sejarah yang logis dan kronologis yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Pada proses interpretasi disini peneliti menggunakan ilmu bantu (*interdisipliner*) dari ilmu sosiologi dan antropologi untuk memahami dan menganalisis kajian yang sedang diteliti guna pengkajian lebih mendalam dan komprehensif.

Satu proses interpretasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut. Dari sumber yang ditemukan dan melalui proses kritik, peneliti menafsirkan beberapa hal yang menjadi faktor latar belakang terjadinya konflik Poso. Peristiwa konflik Poso pemicu awalnya dilatar belakangi karena adanya kecemburuan sosial, ekonomi dan politik antar etnis kesukuan beserta identitas agama yang dianutnya di wilayah Poso. Penduduk asli merasa termarginalisasi dengan adanya penduduk pendatang yang datang melalui program transmigrasi pada tahun 1980-an. Para penduduk pendatang ini lebih mapan dalam perekonomian dibandingkan dengan penduduk pribumi dan kebetulan etnis orang-orang yang beragama islam mendapat keuntungan politik melalui basis ikatan patron yang berbasis kekeluargaan dengan garis politik yang beridentitaskan Islam melalui ICMI dan Partai GOLKAR.

Melalui beberapa hal inilah yang menjadi pemicu awalnya konflik dan tinggal menunggu waktu konflik komunal muncul dan pecah di Poso. Pada perkembangannya selanjutnya pada saat nuansa dan *euforia* demokrasi pada awal reformasi terbuka lebar di Indonesia pada Mei tahun 1998, menimbulkan datangnya hasrat persaingan di tingkat elit politik lokal daerah, untuk saling bersaing dan berkonflik mendapatkan jabatan, guna melanggengkan kepentingan politik di daerahnya. Dari konflik inilah memicu konflik sosial yang memanfaatkan label identitas etnis dan agama sebagai tameng dan kendaraan politiknya untuk mencapai kepentingan politiknya. Hal inilah yang terjadi di Poso pada Desember tahun 1998 yaitu, ketika konflik berawal dari pertikaian kriminal biasa antar pemuda agama Islam dengan agama Kristen, kemudian setelah ditunggangi oleh kepentingan elit lokal tertentu melalui isu-isu etnis, agama yang sensitif dan ditambah adanya faktor kecemburuan sosial, ekonomi dan politik

maka konflik yang terjadi semakin meluas dan besar sehingga melibatkan konflik agama dan antar etnis.

### **3.4. Historiografi (Penulisan Laporan Penelitian)**

Langkah ini merupakan fase terakhir dalam metode sejarah. Dalam metode sejarah langkah ini dikenal dengan historiografi yang merupakan tahapan penulisan, pemaparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan (Abduhrahman, 2007: 76). Pada tahap ini, peneliti melakukan penulisan akhir dengan cara menyusun hasil dari ketiga tahapan sebelumnya, yaitu heuristik, kritik, dan interpretasi kedalam bentuk tulisan dengan menggunakan tata bahasa baku serta sesuai dengan kaidah kalimat EYD yang baik dan benar.

Laporan hasil penelitian ini ditulis dengan sistematika yang terdapat dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI Bandung. Adapun Struktur Organisasi penulisan skripsi sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2013: 18-34) yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah yang menguraikan tentang konflik sosial dan agama di Poso sehingga menarik untuk dikaji dan dilakukan penelitiannya. Untuk memperinci dan membatasi permasalahan agar tidak melebar maka dicantumkan identifikasi dan perumusan masalah sehingga permasalahan dapat dikaji dalam penulisan skripsi. Akan dipaparkan pula tentang tujuan penelitian ini dan juga akan dipaparkan mengenai manfaat penelitian skripsi ini, selanjutnya dari bab ini akan dimuat tentang metode dan teknik penelitian yang dilakukan oleh penulis dan terakhir mengenai struktur organisasi skripsi yang akan menjadi kerangka dan pedoman penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teoritis, memaparkan mengenai teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan tema penelitian peneliti. Akan dijelaskan pula tentang penelitian-penelitian atau kajian-kajian yang sebelumnya pada buku yang telah membahas tentang konflik di Poso ini.

Bab III Metode Penelitian, merupakan bab mengenai kegiatan-kegiatan dan cara-cara yang dilakukan dalam penelitian skripsi. Metode yang digunakan tentu adalah metode penelitian sejarah, di mana langkah-langkahnya terbagi menjadi

heuristik atau pengumpulan sumber, kritik terhadap sumber yang telah dikumpulkan, interpretasi sumber, hingga ke tahap penulisan atau historiografi dan didukung pula dengan teknik penelitian dengan studi literatur.

Bab IV Pembahasan, di dalamnya penulis akan mendeskripsikan mengenai Poso dalam konflik tahun 1998-2001. Dalam bab ini pembahasan dibagi ke dalam beberapa sub-bab yang pertama mendeskripsikan situasi kondisi di Poso sebelum terjadinya konflik pada tahun 1998, menganalisis faktor-faktor yang menjadi latar belakang terjadinya konflik di Poso, memaparkan jalan terjadinya konflik Poso tahun 1998-2001, menganalisis peranan pemerintah dan tokoh masyarakat dalam proses penyelesaian konflik Poso dan terakhir mengungkapkan dampak konflik terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Poso pasca konflik.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, dalam bab ini akan dipaparkan beberapa kesimpulan sebagai jawaban pertanyaan yang diajukan serta sebagai inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menguraikan hasil-hasil temuan penulis tentang permasalahan yang dikaji pada penulisan skripsi ini. Serta rekomendasi apa yang bisa diterapkan dari hasil penelitian ini terhadap pengembangan materi ajar sejarah di sekolah sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).